

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting bagi masyarakat. Hal ini sangat beralasan mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam tingkat kesejahteraan masyarakat. Berkualitas tidaknya tingkat kesejahteraan seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana kualitas pendidikan yang didapatkannya di bangku sekolah. Dengan kata lain, proses pembelajaran di sekolah dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan manusia, begitu pula dengan kualitas pelaksanaan proses belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Ada banyak cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Salah satunya adalah pemilihan metode. Guru sebagai salah satu sumber belajar harus berusaha memberikan cara terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran Untuk mencapai tujuan pendidikan berjalan secara efektif dan efisien. Sagala (2006: 70) menyatakan bahwa “Pendekatan belajar (*approach to learning*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar dalam proses pembelajaran termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tindakan keberhasilan belajar siswa”. Dalam hal ini pemilihan metode dalam pengelolaan proses pembelajaran merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mata pelajaran PKn yang diberikan di sekolah memiliki alokasi waktu dua jam pelajaran setiap minggu. Dalam alokasi tersebut guru harus melaksanakan pembelajaran PKn yang dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai. Dalam mata pelajaran PKn yang sarat dengan konsep, dimulai dari konsep yang sederhana sampai konsep yang lebih kompleks, sangatlah diperlukan pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membangun konsep tersebut. Somantri (2001: 279) menyatakan bahwa: faktor-faktor utama yang menimbulkan masalah dalam PKn salah satunya adalah bahan PKn yang terlalu luas. Banyaknya konsep dalam pelajaran PKn yang harus diserap siswa dalam waktu relatif terbatas menjadikan PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati bagi siswa saat ini, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Masalah pembelajaran merupakan masalah kompleks yang dihadapi mulai dari sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi, sehingga masih perlu dicari upaya-upaya dalam mengatasi masalah pembelajaran. Salah satu cara mengatasi masalah pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan peta konsep. Maftuh dan Sapriya (2005: 319) mengungkapkan bahwa “Pembalajaran PKn melalui pemetaan konsep dapat membantu mempermudah siswa untuk menguasai konsep-konsep PKn secara utuh dengan menggunakan waktu yang lebih cepat”. Dengan diterapkannya peta konsep dalam penyampaian materi PKn, diharapkan mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih fokus terhadap materi pembelajaran. Selain digunakan oleh guru dalam

menyampaikan materi, peta konsep ini juga digunakan siswa ketika mencatat materi dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam peta konsep ini, intisari atau pokok-pokok penting materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dengan menggunakan gambar atau bagan. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi dan meningkatkan daya ingatnya. Daya ingat seseorang terhadap suatu materi atau objek akan melemah ketika orang tersebut diberikan materi yang baru. Hal ini dikarenakan terbatasnya kapasitas otak kita. Namun demikian, ingatan yang telah melemah terhadap suatu materi atau objek tersebut dapat dipanggil kembali (*recalling*) ketika kita mengingat simbol atau makna yang berkaitan erat dengan objek tersebut.

Seperti yang diungkapkan dalam teori Ausubel (Dahar, 1996: 143) bahwa “Keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh kebermaknaan bahan ajar yang dipelajari”. Ausubel pun sangat menekankan agar para guru mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki para siswa supaya belajar bermakna dapat berlangsung. Tetapi Ausubel belum menyediakan suatu alat atau cara bagi para guru yang dapat digunakan untuk mengetahui apa yang telah diketahui para siswa. Menindaklanjuti teori belajar Ausubel, Novak mengemukakan gagasannya bahwa hal itu dapat dilakukan dengan pertolongan peta konsep.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul:

“PENERAPAN PETA KONSEP DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PKN”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu di tetapkan terlebih dahulu untuk memperjelas kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Saputra (2001:37) mengemukakan bahwa “Masalah atau permasalahan ada, kalau ada kesenjangan (gap) antara *das sollen* dan *das sein* : ada perbedaan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan kenyataan dan yang sejenis dengan itu”. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan terarah jika permasalahan yang ada diidentifikasi terlebih dahulu. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PKn?
2. Apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn, anantara siswa yang menggunakan pembelajaran peta konsep dengan yang tidak menggunakan peta konsep?

C. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian harus ditentukan secara cermat dalam menentukan variabel-variabel penelitian. “Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi” (Arikunto 2002: 94). Sugiyono (2006: 2) menambahkan bahwa “Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dalam kelompok itu”. Saputra (2001: 57) juga menegaskan bahwa “Variabel adalah ciri atau karakteristik individu, objek, peristiwa yang nilainya bisa berubah-ubah. Ciri tersebut memungkinkan untuk dilakukan pengukuran, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif”.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam dua kategori utama, yakni:

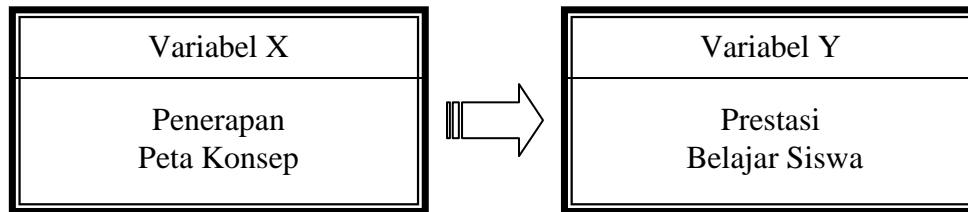
1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas, oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolok ukur keberhasilan variabel bebas.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel X (variabel bebas) : penerapan peta konsep dalam proses pembelajaran PKn.

Variabel Y (variabel terikat) : prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran.

Hubungan antara kedua variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Definisi Oprasional

Untuk menghindari perbedaan dalam hal memaknai konsep-konsep pokok dalam penelitian ini, maka peneliti menganggap penting untuk menjelaskan konsep-konsep tersebut, sebagai berikut:

1. Peta Konsep

“Peta konsep merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proporsisi-proporsisi suatu bidang studi” (Dahar, 1996: 153). Dalam penelitian ini yang dimaksud peta konsep yaitu konsep-konsep yang dikhususkan pada Mata Pelajaran PKn. Menurut Maftuh dan Sapriya (2005: 321) “Pembelajaran PKn dapat dilakukan dengan cara pemetaan konsep (*concept mapping*) dengan cara memetakan konsep-konsep yang ada di dalam materi mata pelajaran PKn” Pada proses pembelajaran PKn, poin-poin penting atau gagasan utama materi disampaikan dengan pemetaan konsep secara visual dalam bentuk grafik atau gambar.

2. Prestasi Belajar

“Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu bidang pendidikan” (Sofyatiningrum, 2001:341). Prestasi belajar mata pelajaran PKn tidak hanya penguasaan materi saja

tetapi harus mencakup segala aspek baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik (civic knowledge, civic skills, dan civic disposition). Prestasi belajar di sini dimaksudkan sebagai prestasi belajar siswa sebagai skor yang diperoleh siswa setelah diberikan tes akhir.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Saputra (2001: 45) mengemukakan bahwa:

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Sebenarnya apabila ditilik dari isinya sesuatu yang ingin dicapai, yang merupakan tujuan penelitian sama dengan jawaban yang dikehendaki dalam problematik penelitian.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan peta konsep dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pkn.

2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan pembelajaran peta konsep dengan yang tidak menggunakan peta konsep.

- Untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan peta konsep lebih baik daripada siswa dengan yang tidak menggunakan peta konsep.

E. Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan yang dikemukakan di atas, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan keilmuan dalam hal menjelaskan kontribusi penerapan peta konsep terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan sumbangan konsep-konsep baru yang diharapkan akan menunjang terhadap pengembangan konsep pendidikan kewarganegaraan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar, diantaranya:

- Membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran.
- Dapat memberikan manfaat bagi guru mengenai pentingnya memperhatikan metode mengajar yang dapat menunjang siswa untuk memahami konsep dalam pembelajaran PKn.
- Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman bagi kalangan pendidik khususnya calon guru PKn untuk mengarahkan, mendidik dan membina siswa

sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya dalam mata pelajaran PKn.

F. Anggapan Dasar

Surachmad (Arikunto, 2002: 58) mengemukakan bahwa “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Pendapat ini diperkuat Saputra (2001: 55) yang menjelaskan bahwa:

Pada suatu penelitian biasanya diperlukan adanya anggapan dasar yang diterima sebagai suatu yang benar tanpa pembuktian. Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Faedahnya adalah:

1. Untuk memperkuat teori tentang permasalahan
2. Membantu peneliti dalam memperjelas menetapkan objek penelitian, wilayah pengambilan data, dan instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, rumusan anggapan dasar penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peta konsep ialah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi (Dahar, 1996: 153)
2. Menurut Novak, Salah satu cara untuk mengembangkan strategi belajar mengajar bermakna kepada siswa adalah menggunakan strategi peta konsep (concept mapping). (<http://www.depdiknas.go.id/jurnal/42>)
3. Penerapan strategi peta konsep dalam proses belajar mengajar sangat membantu siswa dalam memahami konsep yang disampaikan oleh guru. (Rusmansyah)

4. Pembelajaran PKn melalui pemetaan konsep dapat membantu mempermudah siswa untuk menguasai konsep-konsep Pkn secara utuh dengan menggunakan waktu yang lebih cepat (Maftuh dan Sapriya, 2005: 324).

G. Hipotesis

Hipotesis pada hakikatnya tidak lain adalah jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan masih harus diuji kebenarannya. Sebagai jawaban sementara atau dugaan sudah pasti jawaban tersebut belum tentu benar, dan karenanya perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya. Seperti dijelaskan oleh Saputra (2001: 52) bahwa “Hipotesis berasal dari kata *hipo* yang artinya bawah dan *thesis* yang artinya pendapat. Hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan, sehingga perlu diuji atau dibuktikan”. Pendapat di atas diperkuat Arikunto (2002: 64) yang menyebutkan bahwa “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Mengacu kepada pernyataan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₀: Prestasi belajar siswa dengan menggunakan peta konsep sama dengan siswa yang menggunakan teknik konvensional.

H₁: Prestasi belajar siswa dengan menggunakan peta konsep lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang menggunakan teknik konvensional.

Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 > \mu_2$$

(Sudjana, 1996:243)

H. Metode dan Teknik Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2007: 144) “Metode kuasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Kuasi eksperimen hampir sama dengan eksperimen sebenarnya. Perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yang menggunakan kelompok yang sudah ada (*intact group*), selain itu, penggunaan metode ini ditujukan untuk menjaga kealamiahan kelompok dalam proses penelitian.

Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang dapat digambarkan sebagai berikut:

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

O_1 : kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan

O_2 : kelas eksperimen setelah diberi perlakuan

O_3 : kelas kontrol (tidak diberi perlakuan)

O_4 : kelas kontrol

X : perlakuan.

(Sugiyono, 2007: 116)

Pada O_1 dan O_3 diberikan *pre-test* sedangkan pada O_2 dan O_4 diberikan *post-test*.

2. Teknik Penelitian

Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan pengamatan baik langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Danial (2007: 65) “observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati”.

b. Tes

“Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2002: 127). Adapun tes yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi. “Tes prestasi atau Achievement test adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu” (Arikunto, 2002: 127)

3. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Perhitungan statistik digunakan untuk mengolah data penelitian, yaitu untuk menggambarkan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Karena data penelitian ini berupa data kuantitatif, maka pengolahannya adalah dengan cara statistik. Adapun teknik dalam menganalisis data tersebut adalah:

a. Analisis Data Hasil Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk melihat jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada setiap pertemuan, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dianalisis dengan cara menghitung jumlah siswa yang aktif dengan kegiatan tertentu kemudian menghitung persentasenya.

b. Analisis Data Hasil Tes

Skor untuk soal tes awal maupun tes akhir yang berbentuk objektif ditentukan berdasarkan metode *rights only*, yaitu jawaban benar diberi skor satu dan jawaban salah atau tidak dijawab diberi skor nol. Skor setiap siswa ditentukan dengan menghitung jumlah jawaban yang benar, sehingga akan diperoleh skor tes awal dan tes akhir.

Tes awal dilakukan untuk melihat kemampuan awal dari kedua kelompok. Dalam hal ini kelas eksperimen dan kelas kontrol diasumsikan memiliki kemampuan awal yang sama, karena kedua kelompok tersebut belum mendapatkan perlakuan. Sedangkan tes akhir, yang diberikan setelah kedua kelompok melalui proses pembelajaran dengan penerapan teknik yang berbeda, dilakukan untuk melihat kemampuan akhir kedua kelompok.

Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data hasil tes:

- a. Menguji Normalitas; Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji normal atau tidaknya distribusi suatu variabel dengan menggunakan Chi-kuadrat.
- b. Menguji homogenitas varians, dengan rumus:

$$\frac{\text{Varians Besar}(S_1^2)}{\text{Varians Kecil}(S_2^2)}$$

c Menguji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan rumus

$$t\text{-test: } t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

I. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2006: 55) “adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Sudjana (1996: 6) yang ikut pula memberikan pendapatnya mengenai populasi, yaitu sebagai berikut “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sikap-sikapnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekumpulan subjek maupun objek yang lengkap dan jelas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sifat-sifatnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Bandung.

2. Sampel

“Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” Sugiyono (2006: 55). Di dalam pengambilan sampel biasanya peneliti sudah menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampelnya. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman yang diberikan Arikunto (2002: 112), yaitu “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Adapun responden yang diambil sebagai sampel data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-D sebanyak 40 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-G sebanyak 40 orang sebagai kelas kontrol.